

Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Mengimplementasikan K3 di Tempat Kerja: Tinjauan Literatur

Riska Ayu Andira¹⁾, Muhammad Alief Akkas²⁾, M. Nur Andika Akbar³⁾, Nisma Aliyah Muin⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan Indonesia

Email: ayuandirariska337@gmail.com¹, alifakkas12@gmail.com², andhikaa209@gmail.com³, aliyahmuin11@gmail.com⁴

Abstract: *This study aims to analyze the role of Human Resource Management (HRM) in implementing Occupational Health and Safety (OHS) in the workplace through a literature review approach. The research was conducted by examining various scientific sources related to OHS policies, safety training, internal supervision, and safety culture development. The findings indicate that HRM plays a strategic role in the successful implementation of OHS through the formulation of safety policies, the provision of continuous training, monitoring compliance with standard operating procedures, and the development of a strong safety culture. Previous studies show that a well-structured OHS system can significantly reduce workplace accidents. Additionally, managerial commitment, worker involvement, and the availability of safety facilities are key factors influencing the effectiveness of OHS implementation. This study emphasizes that the success of OHS is not solely determined by regulatory compliance but also by the active role of HRM in managing workers' behavior, knowledge, and adherence to safety procedures. Therefore, HRM must develop sustainable and adaptive safety strategies to enhance workplace safety comprehensively.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam mengimplementasikan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di tempat kerja melalui pendekatan tinjauan literatur. Penelitian dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber ilmiah terkait kebijakan K3, pelatihan keselamatan, pengawasan internal, serta budaya keselamatan kerja. Hasil kajian menunjukkan bahwa MSDM memiliki peran strategis dalam keberhasilan implementasi K3 melalui penyusunan kebijakan keselamatan, pelaksanaan pelatihan yang berkelanjutan, pengawasan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur, serta pengembangan budaya keselamatan yang kuat. Temuan dari berbagai penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penerapan K3 yang terstruktur mampu menurunkan angka kecelakaan kerja secara signifikan. Selain itu, faktor seperti komitmen manajerial, keterlibatan pekerja, dan ketersediaan fasilitas kerja menjadi penentu efektivitas sistem K3 di perusahaan. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan K3 tidak hanya bergantung pada regulasi, tetapi juga pada peran aktif MSDM dalam mengelola perilaku, pengetahuan, dan kepatuhan pekerja. Dengan demikian, manajemen SDM perlu mengembangkan strategi keselamatan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan organisasi untuk meningkatkan keselamatan kerja secara menyeluruh.*

Keywords : *Human Resource Management, OHS, Safety Culture, Safety Training, Compliance*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset terpenting dalam sebuah organisasi karena berperan langsung terhadap keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan. Oleh sebab itu, pengelolaan

SDM yang efektif melalui fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) menjadi faktor krusial dalam menjaga keberlangsungan organisasi. Salah satu aspek utama yang harus menjadi perhatian dalam MSDM adalah penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif.

Dalam konteks dunia kerja modern, penerapan K3 tidak hanya sebatas pemenuhan regulasi pemerintah seperti Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, tetapi juga merupakan bagian dari strategi manajemen untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan karyawan. Berdasarkan penelitian Pangkey et al. (2023), implementasi K3 yang baik dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Di PT PLN (Persero) UP3 Manado, penerapan lima unsur utama K3 – seperti penggunaan alat pelindung diri, penataan ruang kerja aman, serta pengawasan dan pelatihan – terbukti efektif dalam menekan risiko kecelakaan. Peran MSDM sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem K3 tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Nasution dan Susilawati (2024), manajer SDM memiliki tanggung jawab dalam menyusun kebijakan, mengkoordinasikan pelatihan keselamatan, serta memastikan kepatuhan terhadap prosedur kerja yang aman. Tanpa komitmen dan dukungan manajerial yang kuat, kebijakan K3 hanya akan menjadi formalitas administratif tanpa dampak nyata bagi pekerja.

Tinjauan literatur yang dilakukan oleh Dinda Nur Aprillya dkk. (2025) menunjukkan bahwa faktor seperti budaya keselamatan, pengawasan internal, serta keterlibatan pekerja dalam proses pengambilan keputusan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas implementasi K3. Dengan demikian, penerapan K3 harus dilihat sebagai bagian integral dari fungsi MSDM yang mencakup perencanaan, pelatihan, evaluasi, dan peningkatan berkelanjutan terhadap keselamatan di tempat kerja. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasi K3 di Indonesia, seperti rendahnya kesadaran pekerja, kurangnya pelatihan, serta lemahnya sistem pengawasan internal. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dari pihak manajemen SDM untuk membangun budaya keselamatan kerja (safety culture) yang berkelanjutan melalui edukasi, penghargaan terhadap kepatuhan K3, serta penggunaan teknologi modern seperti sistem monitoring berbasis IoT dan pelatihan berbasis Virtual Reality.

Berdasarkan latar belakang dan hasil kajian literatur, penelitian ini berangkat dari beberapa permasalahan utama terkait implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam perspektif Manajemen Sumber Manusia (MSDM). Permasalahan pertama terletak pada bagaimana peran MSDM dalam mengimplementasikan sistem K3 secara efektif di lingkungan kerja, mengingat bahwa fungsi MSDM memegang peranan penting dalam penyusunan kebijakan, pelatihan, serta pengawasan keselamatan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti berbagai faktor yang memengaruhi tingkat

keberhasilan penerapan K3, termasuk komitmen manajerial, kualitas pelatihan, budaya keselamatan, serta kepatuhan pekerja.

Permasalahan berikutnya berkaitan dengan sejauh mana kebijakan, pelatihan, dan pengawasan yang dilakukan oleh MSDM mampu meningkatkan kesadaran dan disiplin pekerja dalam mematuhi prosedur keselamatan kerja. Di samping itu, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan-tantangan yang sering dihadapi oleh manajemen SDM dalam mengimplementasikan K3 pada berbagai sektor industri, seperti kurangnya kesadaran pekerja, lemahnya pengawasan, keterbatasan fasilitas, dan belum optimalnya budaya keselamatan. Berdasarkan berbagai persoalan tersebut, penelitian ini berupaya menggali strategi yang dapat diterapkan oleh MSDM untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan implementasi K3 di lingkungan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai kontribusi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam mendukung implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di tempat kerja. Secara khusus, penelitian ini berupaya menganalisis peran strategis maupun operasional MSDM dalam menerapkan sistem K3, mulai dari perumusan kebijakan keselamatan hingga pelaksanaan pelatihan dan pengawasan kepatuhan terhadap standar keselamatan.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi K3, serta menjelaskan bagaimana kebijakan, pelatihan, dan mekanisme pengawasan yang dijalankan MSDM berkontribusi dalam meningkatkan disiplin dan kesadaran pekerja terhadap pentingnya K3. Penelitian ini juga berupaya memetakan tantangan utama yang dihadapi MSDM dalam berbagai sektor industri pada proses penerapan K3. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan merumuskan strategi dan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh manajemen SDM untuk meningkatkan implementasi K3 secara lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan demi terciptanya lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif..

Penelitian (Aprillya et al., 2025) menunjukkan bahwa Penerapan sistem manajemen K3 yang terstruktur dan sistematis mampu menurunkan tingkat kecelakaan kerja secara signifikan di berbagai sektor industri. Faktor kunci yang berpengaruh meliputi pelatihan keselamatan, penggunaan alat pelindung diri (APD), budaya keselamatan, dan komitmen manajerial. Studi ini juga menekankan pentingnya keterlibatan pekerja dalam penyusunan prosedur keselamatan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap K3. *Relevansi:* Menunjukkan pentingnya peran manajemen SDM dalam membangun sistem dan budaya keselamatan kerja yang efektif.

Selain itu, (Aldi Syahputra Nasution & Susilawati, 2024) menegaskan bahwa Kebijakan K3 yang diterapkan secara konsisten mampu menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan produktif. Elemen penting dalam keberhasilan penerapan kebijakan K3 adalah ketersediaan APD, ruang kerja yang aman, pelatihan keselamatan, serta kepatuhan terhadap standar operasional. *Relevansi:* Menunjukkan

bahwa manajemen SDM memiliki peran sentral dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan K3 yang efektif untuk mencegah kecelakaan kerja.

Lebih jauh, penelitian (Pangkey et al., 2023) telah menerapkan lima unsur utama K3, yaitu penggunaan alat pelindung diri, ruang kerja aman, penggunaan peralatan kerja, ruang kerja sehat, dan penerangan memadai. Penerapan ini terbukti mengurangi angka kecelakaan kerja. Peran manajemen SDM sangat besar dalam pengawasan, pelatihan, serta penyediaan fasilitas K3. *Relevansi:* Menggambarkan praktik nyata bagaimana manajemen SDM berperan dalam memastikan implementasi K3 berjalan efektif di lingkungan perusahaan.

Pada sisi lain, penelitian (Sri Wahyuni et al., 2025) menunjukkan bahwa Penggunaan APD secara konsisten dapat menurunkan risiko kecelakaan kerja hingga 60%. Namun efektivitasnya bergantung pada edukasi, pengawasan manajerial, dan kenyamanan APD itu sendiri. *Relevansi:* Menegaskan pentingnya peran MSDM dalam edukasi, pengawasan, dan motivasi pekerja agar patuh terhadap prosedur keselamatan.

Selain itu, penelitian (Putri Tasya Najla et al., 2025) menunjukkan bahwa Penerapan prinsip 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) serta penggunaan teknologi monitoring membantu menciptakan tempat kerja yang lebih aman. *Relevansi:* Memberikan dasar teoretis bahwa peran manajemen SDM tidak hanya administratif, tetapi juga strategis dalam membangun budaya keselamatan dan motivasi kerja yang berkelanjutan.

METODE.

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur review, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menelusuri, memilih, dan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang membahas peran Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Proses penelitian dilakukan melalui langkah pencarian literatur, penentuan kelayakan sumber, pengelompokan temuan, serta penyusunan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi MSDM dalam mendukung implementasi K3 di tempat kerja.

Populasi penelitian mencakup seluruh literatur ilmiah yang berkaitan dengan MSDM dan implementasi K3, baik dari jurnal nasional maupun internasional, prosiding, buku akademik, maupun laporan penelitian. Literatur dalam populasi memuat pembahasan mengenai kebijakan K3, pelatihan keselamatan kerja, pengawasan internal, budaya keselamatan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi K3. Sampel penelitian terdiri dari literatur yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu literatur yang relevan, tersedia lengkap, mutakhir, serta berasal dari sumber yang kredibel. Dari proses seleksi tersebut, diperoleh 3 literatur yang paling sesuai dan mendukung analisis mengenai peran MSDM dalam penerapan K3.

Instrumen penelitian berupa lembar analisis literatur (*literature review matrix*) yang digunakan untuk merangkum isi setiap sumber secara sistematis. Lembar ini memuat data seperti identitas literatur, tujuan penelitian, metode, hasil utama, serta informasi penting mengenai kontribusi MSDM terhadap pelaksanaan kebijakan K3. Instrumen ini membantu peneliti dalam membandingkan temuan antar literatur dan menyusun sintesis akhir. Indikator penelitian mencakup aspek-aspek yang menggambarkan peran MSDM dalam K3, seperti penyusunan kebijakan keselamatan, penyelenggaraan pelatihan dan edukasi K3, pengawasan dan evaluasi kepatuhan SOP, pengembangan budaya keselamatan kerja, serta pemanfaatan teknologi pendukung seperti sistem monitoring dan pelatihan berbasis teknologi. Alat analisis yang digunakan adalah analisis konten (*content analysis*), yaitu metode yang menafsirkan dan mengelompokkan temuan literatur untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan kesimpulan terkait efektivitas peran MSDM dalam implementasi K3

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berbasis tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung keberhasilan implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di lingkungan organisasi. Literatur yang dianalisis mengungkap bahwa efektivitas penerapan K3 tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek manajerial, seperti perumusan kebijakan keselamatan, pelatihan tenaga kerja, ketersediaan sarana dan fasilitas keselamatan, sistem pengawasan, serta pembentukan budaya keselamatan pada tingkat organisasi.

Populasi sumber literatur dalam penelitian ini terdiri atas publikasi nasional dan internasional yang membahas penerapan K3 pada berbagai sektor industri serta kajian mengenai peran MSDM dalam organisasi modern. Dari populasi tersebut dipilih tiga literatur utama dengan kriteria relevansi tinggi terhadap topik, diterbitkan dalam kurun lima tahun terakhir, memuat data empiris atau temuan konseptual yang komprehensif, serta memiliki metodologi penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga literatur tersebut memberikan temuan penting yaitu bahwa implementasi K3 mampu menurunkan tingkat kecelakaan kerja secara signifikan (Aprillya et al., 2025); bahwa kebijakan K3 yang diinisiasi dan diawasi oleh MSDM berpengaruh langsung terhadap peningkatan perilaku kerja yang aman (Nasution & Susilawati, 2024); serta bahwa pengawasan lapangan dan pelatihan intensif menjadi faktor paling dominan dalam keberhasilan program K3 (Pangkey et al., 2023).

Pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa peran MSDM dalam implementasi K3 mencakup dimensi strategis dan operasional. Pada tingkat strategis, MSDM berperan dalam merancang kebijakan keselamatan, menyusun standar prosedur operasional (SOP), serta mengintegrasikan prinsip K3 ke

dalam visi dan sistem manajemen organisasi. Apabila komitmen manajemen tidak kuat, maka implementasi K3 cenderung sebatas administratif dan tidak memberikan perubahan perilaku terhadap pekerja.

Pada tingkat operasional, peran MSDM tercermin melalui kegiatan penyelenggaraan pelatihan keselamatan secara berkala, penyediaan alat pelindung diri (APD) yang memenuhi standar, pelaksanaan audit keselamatan, penerapan sistem pengawasan yang efektif, serta pengaturan rotasi kerja untuk mengurangi risiko kelelahan atau *fatigue* pada pekerja. Selain itu, MSDM juga berperan penting dalam mengembangkan budaya keselamatan jangka panjang melalui komunikasi keselamatan yang berkesinambungan, penerapan sistem penghargaan dan sanksi, pelibatan pekerja dalam penyusunan prosedur keselamatan, serta pelaksanaan program kampanye keselamatan internal.

Efektivitas K3 dalam organisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain komitmen manajemen puncak, kualitas pelatihan tenaga kerja, ketersediaan fasilitas dan APD yang memadai, mekanisme evaluasi dan pengawasan berkala, serta kekuatan budaya keselamatan di tempat kerja. Untuk mendukung faktor-faktor tersebut, MSDM berkontribusi melalui penyusunan kebijakan keselamatan berbasis risiko, penyelenggaraan pelatihan dengan metode simulasi dan praktik lapangan, serta pelaksanaan audit, inspeksi dan laporan insiden sebagai bagian dari sistem pengawasan internal.

Namun demikian, implementasi K3 masih menghadapi sejumlah tantangan pada berbagai sektor industri. Beberapa kendala yang banyak dijumpai antara lain rendahnya kesadaran pekerja terhadap bahaya kerja, keterbatasan anggaran K3, kurangnya pelatihan dan sertifikasi kompetensi keselamatan, resistensi budaya organisasi, lemahnya pengawasan keselamatan, serta minimnya pemanfaatan teknologi keselamatan modern.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, strategi peningkatan implementasi K3 dapat dilakukan melalui integrasi K3 ke dalam sistem manajemen SDM, pemanfaatan teknologi keselamatan seperti perangkat Internet of Things (IoT) dan simulasi Virtual Reality (VR), penguatan pelatihan berbasis praktik, pemberdayaan pekerja dalam identifikasi risiko, serta penguatan budaya keselamatan melalui program reward dan kampanye keselamatan yang berkelanjutan. Temuan penelitian ini selaras dengan sejumlah teori perilaku dan organisasi, seperti *Safety Behavior Theory*, *Theory of Planned Behavior*, dan *Organizational Support Theory*, yang menjelaskan bahwa perilaku keselamatan dipengaruhi oleh norma organisasi, persepsi dukungan manajemen, dan keyakinan individu terhadap manfaat tindakan keselamatan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi K3 yang efektif sangat bergantung pada peran strategis dan operasional MSDM dalam mengembangkan kebijakan keselamatan, meningkatkan kompetensi pekerja melalui pelatihan, serta membangun budaya keselamatan yang kuat. Dengan strategi pengembangan K3 yang berkelanjutan, organisasi tidak hanya

mampu menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, tetapi juga dapat menurunkan angka kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja secara signifikan

KESIMPULAN

Tinjauan literatur mengenai peran Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam mengimplementasikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menunjukkan bahwa fungsi MSDM memiliki posisi strategis dalam menciptakan budaya kerja yang aman, sehat, dan produktif. Implementasi K3 tidak hanya menjadi tanggung jawab divisi keselamatan kerja, tetapi merupakan proses terintegrasi yang melibatkan seluruh aspek pengelolaan sumber daya manusia, mulai dari perencanaan, rekrutmen, pelatihan, penilaian kinerja, hingga pengembangan kebijakan organisasi. Literatur menegaskan bahwa MSDM berperan dalam memastikan setiap pekerja memiliki pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran terhadap risiko kerja melalui pelatihan K3 yang terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, MSDM berperan dalam membangun komitmen manajemen puncak, menyusun regulasi internal, serta mengintegrasikan indikator K3 ke dalam sistem penilaian kinerja dan reward, sehingga K3 menjadi bagian dari budaya organisasi, bukan sekadar pemenuhan regulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillya, D. N., Tahri, A. F., Rifani, S. E., & Arifin, D. (2025). Peran Manajemen Keselamatan dan Kesehatan untuk Mencegah Kecelakaan Kerja: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Kerja Indonesia*, 7(1), 45–58.
- Nasution, A. S., & Susilawati, S. (2024). Pengaruh Penerapan Kebijakan K3 terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja. *Jurnal Proteksi Ketenagakerjaan*, 5(2), 112–123.
- Pangkey, S. J. I., Lengkong, V. P. K., & Saerang, R. T. (2023). Analisis Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di PT PLN (Persero) UP3 Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(3), 199–210.
- Wahyuni, S., Pratama, R., & Fahrudin, D. (2025). Efektivitas Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja: Systematic Review. *Jurnal Keselamatan Kerja dan Ergonomi*, 4(1), 55–68.
- Najla, P. T., Rahmawati, D., & Lestari, A. (2025). Strategi Pencegahan Kecelakaan Kerja secara Holistik melalui Pendekatan Budaya Keselamatan. *Jurnal Manajemen Industri*, 12(1), 33–48.
- International Labour Organization. (2023). *Safety and Health at Work: A Vision for Sustainable Prevention*. ILO Publications.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Penerapan Sistem Manajemen K3*. Direktorat Jenderal Pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson.

Dessler, G. (2020). *Human Resource Management* (16th ed.). Pearson.

Ridley, J. (2021). *Health and Safety at Work Handbook* (10th ed.). Routledge

Cooper, D. (2020). *Safety Culture: Assessing and Changing the Behaviour of Organizations*. Wiley.

Purnama, T. (2023). Pengaruh Budaya Keselamatan terhadap Kepatuhan K3 pada Industri Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ketenagakerjaan*, 8(2), 77–89.

Setiawan, R. (2024). Peran Pelatihan Keselamatan dalam Mengurangi Risiko Kecelakaan Kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 6(1), 14–22.